

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.¹

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.² Proses komunikasi yang sering terjadi adalah ketika antara individu bertemu dengan individu yang lain atau kelompok dengan kelompok lainnya yang mana mengharuskan adanya tegur sapa, menanyakan kondisi saat itu dan hal lain-lainya, inilah yang sering diartikan dengan komunikasi.

Komunikasi sejak dahulu adalah alat sebagai untuk saling mengenal satu sama lain, bertukar informasi dan lain-lain. Begitu juga dengan agama Islam yang memiliki hal semacam komunikasi yang sering disebut dengan dakwah. Dakwah sudah termasuk komunikasi sebaliknya dengan komunikasi yang belum tentu termasuk dalam bagian dakwah. Karena dakwah memiliki

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. 3 (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.1.

²*Ibid*, h.4.

sifat khusus yang bertujuan untuk menyeru, mengajak, dan menyampaikan agar umat Islam beriman dan menyembah Allah SWT.

Islam adalah agama yang tumbuh dan berkembang yang mana Islam dibawakan oleh seorang rasul bernama Nabi Muhammad SAW. Dia juga diutus dan diturunkan untuk menyeru kepada Allah dan memperindah akhlak atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari terkhusus umat Islam. Islam ada sejak dahulu, sejak zaman Nabi Adam AS hingga ke nabi dan rasul yang terakhir yakni kepada Nabi Muhammad SAW. Agama yang dibawa oleh beliau tidak terlepas dari kegiatan dakwah yang mana dakwah adalah kegiatan atau aktivitas yang menyeru, mengajak, dan memanggil baik individu, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pesan keislaman berupa akhlak (moral), syariah, dan aqidah demi tercapainya hidup yang lurus serta menggapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Dalam penyajian dakwah cara atau metode dalam berdakwah ada beberapa macam yang mana metode tersebut diaplikasikan sesuai dengan perkembangan zaman karena di zaman Nabi Muhammad SAW., dengan zaman sekarang yang sangat jauh berbeda. Banyak hal yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan, ketika pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan kegiatan dalam berdakwah diantaranya adalah, da'i atau pelaku dakwah yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup untuk berdakwah, selanjutnya materi atau isi pesan dalam dakwah tersebut yang mana ketika penyampaian materi sangat terkait dengan komunikasi efektif dan komunikasi persuasif. Kemudian media dakwah, media salah satu yang termasuk dalam kegiatan berdakwah karena

dengan adanya media diharapkan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan dakwah sehingga seorang da'i dapat menyampaikan isi pesan dakwah dengan baik dan benar. Salah satu ayat Alqur'an yang menegaskan adanya kegiatan dakwah terhadap umat Islam ada pada surah Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Jika dilihat ke zaman Nabi Muhammad SAW., beliau berdakwah dengan beragam metode untuk bisa menyampaikan dakwahnya. Beliau pertama kali melakukan dengan cara dakwah sembunyi-sembunyi kemudian yang kedua dengan cara dakwah terang-terangan. Dalam metode dakwah secara terang-terangan sang pembawa dakwah Islam yakni Nabi Muhammad SAW., selalu mengisi majelis-majelis taklim yang beliau bentuk dan selalu penuh dihadiri oleh para jama'ahnya yang dominan pada waktu itu dihadiri langsung oleh para sahabat.

Begitu juga dengan ustadz Hamdani Husein seorang da'i yang bergelut dalam kegiatan dakwah sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW., yang melakukan dakwah sejak dahulu kala dengan menggunakan dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dakwah *bil-kitabah* dan lain-lain. Nabi

³ <https://quran.kemenag.go.id>

Muhammad SAW., juga mempraktikan komunikasi dakwah dengan cara yang baik dan benar. Apa yang dipraktikan oleh Nabi Muhammad SAW., maka begitu juga dengan ustadz Hamdani Husein sebagai da'i menggunakan komunikasi dakwah yang baik dan benar di tiap-tiap majelis taklim yang beliau isi secara rutin.

Setiap majelis taklim terdapat da'i selaku pengisi majelis taklim tersebut dan di samping itu, setiap majelis taklim tidak pernah lepas dari komunikasi dakwah yang beragam dan berbeda-beda. Komunikasi dakwah adalah hal yang harus dikuasai oleh setiap da'i terutama ketika proses kegiatan dakwah sedang berlangsung karena komunikasi dakwah yang baik dapat memberikan dampak yang baik juga oleh para mad'u atau jama'ah yang berhadir di waktu majelis taklim.

Ustadz Hamdani Husein juga mempraktikan pola dan strategi komunikasi dakwah yang baik dan memiliki perbedaan dengan para da'i yang lain. Dalam kegiatan dakwahnya, ide, dan pemikiran yang beliau dapatkan waktu menuntut ilmu kepada guru-guru beliau, semuanya dituangkan lewat perkataan seperti ceramah atau tausyiah, pengajian rutin, dan khutbah di hari jum'at. Bermodalkan kepiawan beliau dalam menyampaikan pesan Islam dalam dakwah, Ustadz Hamdani Husein menjadi salah satu da'i yang dikenal pada setiap majelis taklim rutinan yang beliau isi. Dakwah menggunakan lisan yang beliau kerahkan adalah salah satu upaya beliau dalam meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW., untuk selalu melakukan dakwah kepada setiap umat. Pembawaan pola komunikasi dakwah yang ustadz Hamdani

Husein sangat terasa ketika beliau mengisi pengajian rutin, beliau mahir dalam menggunakan kata-kata, bagus dalam memanfaatkan media lisan sebagai ujung tombak dalam berdakwah.

Keberadaan Ustadz Hamdani Husein selalu dinanti oleh jama'ah di setiap pengajian rutin yang beliau isi, biasanya dari waktu setelah sholat maghrib menuju waktu sholat isya. Beliau mampu membaca dan memahami situasi kondisi masyarakat sekitar yang sekaligus menjadi mad'u pada majelis rutin tersebut. Pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hamdani Husein di setiap majelis yang beliau isi dapat dengan mudah di terima materi-materi dakwah yang disampaikan sehingga para jama'ah yang menghadiri majelis tersebut dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sese kali beliau menyisipkan kalimat-kalimat tentang perintah beramal dan menjauhi segala larangan menurut agama Islam.

Dari sekian banyak majelis yang ustadz Hamdani Husein di setiap minggunya penulis memilih dua lokasi majelis taklim di dua musholla yang terletak di Kota Banjarmasin. Kegiatan yang diteliti oleh penulis hanya pada Selasa malam dan Jum'at malam. Di antara kedua majelis taklim yang akan diteliti, terdapat perbedaan dan persamaan se waktu majelis berlangsung. Keistimewaan pada malam Rabu adalah setelah sholat maghrib berjamaah kemudian di tambah dengan dua rakaat setelah sholat maghrib lalu dilanjutkan dengan sholat sunnah tasbeih secara berjamaah kemudian majelis taklim atau pengajian dimulai. Sedangkan keistimewaan pada malam Sabtu adalah setelah sholat maghrib berjamaah kemudian di tambah dengan dua rakaat setelah

sholat maghrib lalu dilanjutkan dengan sholat hajat berjamaah dan setelah itu majelis taklim dimulai. Itulah alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap majelis taklim yang di isi oleh ustadz Hamdani Husein di Kota Banjarmasin. Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan dakwah beliau dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ HAMDANI HUSEIN PADA MAJELIS TAKLIM DI KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Hamdani Husein pada majelis taklim di kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadz Hamdani Husein pada majelis taklim di Kota Banjarmasin yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu komunikator (da'i), komunikan (mad'u), metode, materi, dan media (wasilah), serta *feedback* atau efek. Semuanya akan disajikan dalam bentuk penelitian tugas akhir oleh penulis.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang komunikasi dan tentang dakwah. Terlebih lagi tentang kegiatan dakwah yang berkaitan dengan komunikasi dakwah.

2. Praktis

Penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi praktisi dakwah dan gambaran komunikasi dakwah oleh Ustadz Hamdani Husein serta agar dapat diterapkan sekaligus dipraktikan oleh para da'i-da'i ketika melakukan dakwah di tengah masyarakat. Juga sebagai contoh adanya perbedaan bagi setiap da'i yang melakukan kegiatan dakwah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Toto Asmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan

ajaran Alqur'an da Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan yang disampaikan.⁴

Dalam penelitian ini, komunikasi dakwah yang penulis maksud adalah proses penyampaian informasi dan materi tentang keislaman oleh Ustadz Hamdani Husein yang meliputi unsur-unsur komunikasi dakwah yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (sasaran dakwah), metode dakwah, media dakwah, dan materi dakwah, serta *feedback* yang beliau praktikan ketika mengisi majelis taklim di Kota Banjarmasin.

2. Majelis taklim adalah tempat atau wadah sebagai kegiatan belajar secara non formal terhadap materi-materi keislaman dalam lingkup kehadiran orang yang banyak. Bisa juga diartikan sebagai komunitas muslim yang terbentuk untuk mendapatkan pengarahan dan pembelajaran agama Islam. Maksud majelis taklim pada penelitian disini adalah majelis taklim yang dihadiri oleh ustadz Hamdani Husein yang bertindak sebagai pelaku dakwah atau da'i di dua tempat yang berbeda. Pertama, kegiatan majelis taklim malam rabu yang terletak di jalan Kuin Utara kota Banjarmasin, bertempat di musholla Al-Aman. Kedua, kegiatan majelis taklim malam sabtu yang terletak di jalan Kuin Utara kota Banjarmasin, bertempat di musholla Al-Ihsan.

F. Penelitian Terdahulu

⁴ (Online) tersedia di <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-dakwah/amp>. Diakses tanggal 22 Desember 2020.

Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Komunikasi Dakwah Ustadz Haji Rajudin di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan oleh Fazrin Rizaldy mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2019. Dari hasil penelitian ini, komunikasi dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Haji Rajudin adalah dengan cara suara yang lembut sebagai penyampaian isi pesan dakwahnya, terkadang ada humor yang beliau sisipkan dan juga bernyanyi dengan lagu yang dibawakan oleh Rhoma Irama dalam penyampaian isi dakwah tersebut. Persamaan penelitian ini adalah pada objeknya yaitu komunikasi dakwah. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti tentang metode komunikasi dakwah sedangkan penulis meneliti komunikasi dakwah yang berisikan da'i, mad'u, metode, materi, dan media, serta *feedback* dari komunikasi dakwah yang diterapkan Ustadz Hamdani Husein terhadap jamaah yang hadir pada majelis tersebut.

2. Komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Hidayat di Masjid Darul Ihsan

Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala oleh Abdurrahman mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini, komunikasi dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Hidayat adalah komunikasi verbal

dan komunikasi non verbal. Ceramahnya pun menggunakan metode *mau'izah hasanah* atau dengan nasihat-nasihat yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka digunakan sistematika penulisan, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisikan pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian komunikasi dakwah, tujuan dan peran penting komunikasi dakwah, pengertian majelis taklim, komponen majelis taklim, serta fungsi dan tujuan majelis taklim.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.